

STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMP YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN

Indah Lestari¹

Dosen Universitas Quality

ABSTRACT, his study aims to find out how the group communication strategy in motivating students learning at Shafiyatul Amaliyyah Middle School Medan. The research method used in this research is analytical descriptive which provides as detailed data as possible and then analyzes it in the form of written words. This study is included in the qualitative category, with the location of the study conducted at the Shafiyatul Amaliyyah Education Foundation Medan Jl. Setia Budi No.191 Medan. source of data in research obtained through literature review literature. Then the source of the data came from the results of in-depth interviews with informants namely VIII-C Middle School students, Principal of Shafiyatul Amaliyyah Middle School, then a number of Shafiyatul Amaliyyah Middle School teachers were added. The results of this study illustrate the strategies used in group communication using the active learning approach through problem solving methods in the hope that students can learn actively by solving problems in their lessons while researchers are only instructors to solve problems so as to create intelligence, knowledge, personality, noble character and the skills to live independently. Communication Planning conducted by Shafiyatul Amaliyyah Middle School Teachers, namely face to face communication, is used if they expect the effect of behavior change from the communicant, because it is more persuasive and uses media communication (mediated communication), is used more for informative communication by reaching out to more communicants but very weak in terms of persuasion. The implementation of group communication conducted by Shafiyatul Amaliyyah Middle School Teachers is In this case the teacher uses the Group Investigation method, where this method involves students since planning, both in determining the topic and the way to learn it through investigation.

Keyword: *Strategi Komunikasi, Kelompok, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantarkan pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Lebih dari itu Mead (1934) mengatakan, “*Humans are talked into humanity*”. Yang berarti bahwa kita berkomunikasi dengan orang lain.²

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memungkinkan makna yang disampaikan mirip atau sama dengan yang dimaksudkan komunikan, atau dengan kata lain komunikasi efektif adalah makna bersama. Komunikasi antar pribadi, dalam hal ini

¹Penulis adalah Dosen Universitas Potensi Utama (Jl. K.L.Yos Sudarso Km 6,5 No 3 A Telp . 061 6640525 Fax. 061 6636830) Tanjung Mulia Medan (20241) Email : info@potensi-utama.ac.id website : www.potensi-utama.ac.id

² Enjang AS, *Komunikasi Konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), h. 9

komunikasi antar guru dengan murid dapat efektif jika merujuk pada karakteristik komunikasi antar pribadi. Karakteristik komunikasi antarpribadi. *Pertama*, komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*). *Kedua*, komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan. *Ketiga*, komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya komunikasi antar pribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa *partner* komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan *partner* tersebut. *Keempat*, komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. *Kelima*, komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi.

Karakteristik komunikasi antar pribadi yang efektif dilihat dari tiga sudut pandang: Yang *pertama* adalah sudut pandang humanistik, yang menekankan pada keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), *kedua*, sudut pandang pragmatis atau keperilakuan yang menawarkan lima kualitas efektivitas yaitu: kepercayaan diri (*confidence*), kedekatan (*immediacy*), manajemen interaksi (*interaction management*), daya pengungkapan (*expressiveness*), dan orientasi ke pihak lain (*other orientation*), *Ketiga*, sudut pandang pergaulan sosial dan kesetaraan dipusatkan pada pertukaran manfaat dan biaya, serta implikasi dari pola pertukaran ini terhadap hubungan. Model ini menekankan pada pertukaran manfaat dan pemikulan beban biaya.³

Komunikasi akan semakin lebih efektif apabila komunikasi yang dibangun berdasarkan kesamaan latar belakang budaya seperti agama, ras, suku, bahasa, tingkat pendidikan atau tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik, sehingga komunikasi lebih efektif.⁴ Apalagi kesamaan pada tujuan yang ingin dicapai antar komunikator dengan komunikan, baik dalam skala kelompok kecil maupun kelompok besar. Tingkat efektifitas akan lebih jauh efektif apabila ada kesamaan tujuan dan digarap secara bersamaan, begitu pula kelompok siswa di SMP Shafiyatul Amaliyyah, mereka berkumpul pada suatu wadah lembaga pendidikan dalam rangka menuntut ilmu.

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna diantara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan diantara mereka.⁵

Pengertian kelompok disini adalah kelompok kecil, tidak ada batasan yang jelas tentang berapa jumlah orang yang berada dalam satu kelompok kecil, namun pada umumnya kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 15 orang. Jumlah yang lebih kecil dari 2 orang bukanlah kelompok, begitu pula jumlah anggota kelompok yang melebihi 15 orang, akan menyulitkan

³Sendjaja, S.Dj, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 47.

⁴*Ibid*, h. 28

⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 266

setiap anggota berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya secara intensif dan *face to face*.⁶

Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan masing-masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri. Setiap tujuan individu harus sejalan dengan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus memberi kepastian kepada tercapainya tujuan-tujuan individu. Sebuah kelompok akan bertahan lama apabila dapat memberi kepastian bahwa tujuan individu setiap saat dapat meninggalkan kelompok apabila ia menganggap kelompok tidak memberi kontribusi bagi tujuan pribadinya.⁷

Kelompok juga memberi identitas terhadap individu, melalui identitas ini setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Melalui identitas ini individu melakukan pertukaran fungsi dengan individu lain dalam kelompok. Pergaulan ini akhirnya menciptakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap individu dalam kelompok sebagai sebuah kepastian hak dan kewajiban mereka dalam kelompok. Yang dapat dibedakan dengan kelompok lain dalam masyarakat.

Ada empat elemen kelompok yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman, yaitu interaksi, waktu, ukuran dan tujuan. (1) interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut *coact*. *Coact* adalah sekumpulan orang yang secara serentak terikat dalam aktivitas yang sama namun tanpa komunikasi satu sama lain. Misalnya, siswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu proses pembelajaran, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengan guru atau rekan siswa yang lain. (2) sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok. Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dimiliki oleh kumpulan yang bersifat sementara. (3) ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. (4) elemen terakhir adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.⁸

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan perhubungan atau komunikasi dan interaksi diantara individu-individu yang lain seperti seorang ibu dengan anaknya, guru dengan muridnya, ia juga boleh berlaku di antara individu dengan beberapa individu yang lain seperti antara seorang anak dengan kedua orang tuanya.

Pada penelitian ini diarahkan adanya strategi komunikasi kelompok yang dilakukan siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah dalam rentang waktu yang terbatas. Maka pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk meneliti pada kegiatan komunikasi kelompok diantara siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah dalam memotivasi belajar.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan

⁶ *Ibid*, h. 267

⁷ *Ibid*, h. 268

⁸ *Ibid*, h. 269

tertentu.⁹ Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Menurut teori Boyle M. Bortner¹⁰ guru tidak selalu dapat menciptakan motivasi, sedangkan motivasi adalah dasar untuk setiap usaha dan berpengaruh terhadap pihak lain. Motivasi itu sangat penting dan menentukan kegiatan dalam belajar. Bila siswa tidak memiliki motivasi maka guru tidak menjamin penempatan siswa di kelas tertentu, baik kegiatan-kegiatan belajarnya maupun keberhasilannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini.¹¹

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan ini dikembangkan untuk menciptakan keunggulan dalam keluaran pendidikannya, oleh sebab itu kehadiran Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah intervensi sistematis diberikan terhadap proses pendidikannya, sehingga memberikan jaminan kualitas hasil yang meyakinkan. Hasil itu ditakar dari dua perspektif, yakni *pertama*, peserta didik (pelajar) menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasainya, dinyatakan dalam prestasi belajar (kualitas internal). *Kedua*, hasil pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Ini berarti bahwa kegiatan belajar di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah menekankan aspek penguasaan bahan belajar yang amat diperlukan sebagai tumpuan bagi penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Namun dalam jabaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan.

Sebagai salah satu sekolah terbaik dengan predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Mandiri oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah memiliki "*character building*" untuk mencapai pendidikan yang unggul dan mulia serta menjalankan kurikulum yang berkarakter dengan motto *Disciplined, Religious* dan *Smart* serta menjadikan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berwawasan intelektual dan berakhlak mulia serta memiliki fisik yang sehat sehingga disebut sebagai "*Golden Generation*". Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dengan judul "**Strategi Komunikasi Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan**".

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. pendekatan yang digunakan ialah pendekatan naturalistik, yakni penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan dan konkrit.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet kesepuluh* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),h. 666

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 179

¹¹ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Cet. Kelima* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1990), h. 56

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan SMP Shafiyatul Amaliyah Medan Jl.Setia Budi No. 191. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah karena berada dekat di pinggir jalan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan pengambilan data untuk bahan perlengkapan penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai strategi komunikasi kelompok siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan sebagai subjeknya adalah Kepala Sekolah, Guru dan Staf di Yayasan Pendidikan SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu, Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa-siswi di Yayasan Pendidikan SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan. sumber data sekunder yaitu dokumen-dokimen, visi, misi, dan profil sekolah di Yayasan Pendidikan SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, serta literatur yang membahas mengenai masalah yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Teknik yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik utama yaitu, wawancara, sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan keabsahan data dengan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Komunikasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Yang Dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Hasil Penelitian menunjukkan strategi perencanaan kepala sekolah yaitu Bapak Indra Suardi, MA dalam memotivasi belajar siswa adalah melakukan perencanaan atau *planning*. Kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Perencanaan sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang lebih baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Demikian pula, dalam tugas mengajar, harus dirancang strategi yang tepat agar sampai pada tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar (PBM), proses komunikasi antara guru dan siswa harus direncanakan sematang mungkin dalam bentuk strategi mengajar. sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman.

Proses pembelajaran ini berlangsung melalui berbagai metode dan multimedia, sebagai cara dan menguasai (mengamalkan/aplikasi) pokok bahasan (tema) sebagai perwujudan pencapaian sasaran (tujuan). Metode belajar mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan pengajaran. Metode adalah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus). Proses pembelajaran sebagai kerja sama guru dan siswa secara psiko-pedagogis mengutamakan ootaktivitas siswa (kemandirian) sebagai bekal pendewasaan diri mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran).

Artinya, dalam proses belajar mengajar, peran guru lebih bersifat tut wuri handayani, berjalan bersama (bekerja sama, komunikasi, dialog dan hubungan akrab) guru dan siswa, terwujud dalam suasana pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar dan kerja sama guru dan siswa yang akan mencapai sasaran dan tujuan belajar

apabila menggunakan cara, metode, pendekatan dan strategi yang matang. Pendekatan (strategi) perencanaan pendidikan terkait erat dengan struktur penduduk. Ada lima pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu : (1) pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*), (2) pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*), (3) pendekatan untung rugi (*cost and benefit*) (4) pendekatan *cost effectiveness*, (5) pendekatan terpadu. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.¹²

Pendekatan terpadu dapat digunakan untuk menjembatani berbagai kepentingan tujuan *output* pendidikan. Apalagi dalam Islam, dikenal dua kebutuhan, yaitu duniawi dan ukhrawi, sehingga pendekatan yang digunakan untuk pendidikan seharusnya mencakup kedua kebutuhan tersebut.

Strategi Pelaksanaan Komunikasi Kelompok Yang Dilakukan Guru SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Dalam kegiatan ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ia harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, yaitu apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya perlu dirubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang karena siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Sri Yutmini mengemukakan bahwa persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan :

- 1) Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran,
- 2) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran,
- 3) Berkomunikasi dengan siswa,
- 4) Mendemonstrasikan berbagai metode pengajaran,
- 5) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.¹³

Baharuddin Harahap menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program belajar adalah:

- 1) Memotivasi siswa untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran.
- 2) Mengarahkan tujuan pengajaran,
- 3) Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran,
- 4) Melakukan penetapan belajar,
- 5) Menggunakan alat bantu pengajaran dengan baik dan benar,
- 6) Melaksanakan pelayanan bimbingan penyuluhan,
- 7) Memperbaiki program belajar mengajar,
- 8) Melaksanakan hasil penilaian belajar.¹⁴

Penyampaian materi pelajaran yang harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suardi, MA di kantor SMP pada tanggal 25 Maret 2013, pukul 10.00 s/d 11.00 Wib.

¹³ Sri Yutmini. *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta: FKIP UNS, 1992) h. 13.

¹⁴ Baharuddin Harahap. *Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Pemilik dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Damai Jaya, 1983) h. 32.

dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai, dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif pada siswa.

Adapun peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan untuk melakukan komunikasi kelompok sangat penting dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada. Diskusi kelompok yang dilakukan siswa SMP kelas VIII-C terdiri atas 6 kelompok diskusi belajar, dalam 1 kelompoknya terdiri atas 4 sampai 5 orang, mengingat jumlah siswa kelas VIII-C berjumlah 25 orang. Dalam hal ini guru menggunakan metode investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dimana metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Para guru menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas VIII-C menjadi enam kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga empat siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman dan kesamaan minat terhadap topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok adalah sebagai berikut

1) Seleksi Topik

Siswa SMP Kelas VIII-C memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Anggota kelompok terdiri atas dua hingga enam orang.

2) Merencanakan kerja sama

Siswa SMP Kelas VIII-C beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari seleksi topik (langkah pertama).

3) Implementasi

Siswa SMP Kelas VIII-C melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberikan bantuan jika perlu.

4) Analitis dan sintesis

Siswa SMP Kelas VIII-C menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan untuk meringkaskan dalam penyajian yang menarik di depan kelas dalam menyelesaikan *slide* dengan menggunakan infokus yang sudah disediakan.

5) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa SMP Kelas VIII-C melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup setiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan studi dokumentasi dilapangan dan temuan khusus penelitian, terungkap bahwa:

1. Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah yaitu dengan komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikan, karena sifatnya lebih persuasif dan menggunakan komunikasi bermedia (*mediated communication*), dipergunakan lebih banyak untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif.
2. Pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah adalah Dalam hal ini guru menggunakan metode investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dimana metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Para guru menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas VIII-C menjadi enam kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga empat siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman dan kesamaan minat terhadap topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Anwar, Arifin, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktis*. Bandung: Armico, 1997
- _____, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2009
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002

Ichsan, Nurul. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Asahan Kisaran. Medan: Tesis Prodi Komunikasi Islam, Pascasarjana IAIN-SU, 2011.*

Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka, 2007

Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

-----, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000

Widjaja, A.W. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000